



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 4 KOTABUMI

ANALYSIS OF THE FACTORS INFLUENCING STUDENTS' INTEREST IN PARTICIPATING IN FUTSAL EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 4 KOTABUMI

Erdy Arista Desti¹, Guntur Yulisatria²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Jl. Hasan Kepala Ratu No.1052 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Indonesia

***Corresponding Author: Erdy Arista Desti, erdyarista28@gmail.com**

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah menengah sering menghadapi fluktuasi minat dan keberlanjutan partisipasi siswa, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Kotabumi secara deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Subjek penelitian adalah 40 siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler futsal dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal berada pada kategori tinggi, dengan indikator perhatian sebagai yang paling dominan (79 persen). Faktor eksternal berada pada kategori tinggi hingga sedang, dengan sarana dan prasarana (77 persen) serta dukungan keluarga (72 persen) sebagai faktor pendukung utama. Temuan ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal yang diperkuat oleh faktor eksternal, sehingga kedua faktor tersebut berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan minat siswa.

Kata kunci: minat siswa, faktor internal, faktor eksternal, ekstrakurikuler futsal, pendidikan jasmani

Abstract

Futsal extracurricular activities in senior high schools often experience fluctuations in students' interest and participation sustainability, highlighting the need for a comprehensive understanding of the factors influencing students' involvement. This study aims to analyze internal and external factors affecting students' interest in participating in futsal extracurricular activities at State Senior High School 4 Kotabumi using a descriptive approach. The study employed descriptive statistical analysis involving 40 students who actively participated in the futsal program and were selected through a saturated sampling technique. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a four-point Likert scale that had been tested for validity and reliability. The results indicate that internal factors are categorized as high, with attention as the most dominant indicator (79 percent). External factors range from high to moderate, with facilities and infrastructure (77 percent)

and family support (72 percent) identified as the main supporting factors. These findings demonstrate that students' interest in futsal extracurricular activities is predominantly influenced by internal factors reinforced by external support, indicating that both factors play an important role in shaping and sustaining students' interest.

Keywords: *students' interest, internal factors, external factors, futsal extracurricular, physical education*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari upaya pembentukan kompetensi nonakademik dan karakter peserta didik pada jenjang menengah. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan ruang bagi pengembangan keterampilan motorik, nilai sosial, dan minat prestasi yang tidak selalu terpenuhi dalam jam pelajaran reguler (Ridho & Tuasikal, 2019). Perencanaan program ekstrakurikuler yang responsif terhadap kebutuhan siswa menjadi tuntutan agar kegiatan tersebut mampu memberikan kontribusi pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor yang membentuk minat siswa menjadi prasyarat untuk merancang intervensi yang efektif.

Futsal telah meningkat popularitasnya di kalangan pelajar karena sifat permainan yang dinamis, lapangan yang relatif kecil, serta tuntutan keterampilan teknis dan taktis yang tinggi. Kajian empiris menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan futsal dapat meningkatkan aspek motorik dan kognitif peserta didik sehingga mendukung alasan praktis bagi sekolah untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler futsal (Sembiring et al., 2025). Kebermanfaatannya tersebut memunculkan pertanyaan tentang faktor-faktor apa saja yang membuat siswa tertarik dan bertahan mengikuti kegiatan futsal di lingkungan sekolah. Analisis terhadap bukti empiris ini diperlukan untuk memetakan hubungan antara kualitas penyelenggaraan dan minat siswa.

Literatur nasional mengenai minat peserta didik pada ekstrakurikuler futsal menempatkan faktor internal (motivasi, minat pribadi, self-efficacy) dan faktor eksternal (kualitas pembina, fasilitas, dukungan sosial) sebagai variabel kunci yang berinteraksi dalam menentukan partisipasi. Sebuah studi survei pada ekstrakurikuler futsal melaporkan indikator minat seperti kemauan, kesenangan, dan perhatian sebagai determinan tingkat partisipasi siswa (Supiati et al., 2021). Temuan semacam ini menegaskan bahwa analisis yang hanya memperhatikan satu kelompok variabel (mis. hanya fasilitas atau hanya motivasi) kurang memadai untuk menggambarkan fenomena partisipasi secara utuh. Oleh karena itu, pendekatan analitik yang mengintegrasikan faktor-faktor internal dan eksternal lebih sesuai untuk menjawab persoalan partisipasi ekstrakurikuler futsal.

Peran pembina dan gaya pembinaan sering muncul dalam studi sebagai penentu keberlanjutan dan kualitas pengalaman peserta ekstrakurikuler. Penelitian intervensi dan evaluasi program menunjukkan bahwa metode latihan, frekuensi, dan kualitas pengajaran (pelatih/pembina) secara langsung memengaruhi perkembangan keterampilan dan kepuasan peserta sehingga berimplikasi pada tingkat retensi dalam program (Wekesser et al., 2021). Bukti empiris pada program latihan passing dan teknik futsal menegaskan pentingnya pengelolaan latihan yang sistematis untuk meningkatkan keterampilan dasar dan

motivasi peserta. Dengan demikian, analisis peran pembina merupakan komponen penting yang harus dimasukkan dalam kajian faktor minat siswa (Ghani et al., 2024).

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan determinan struktural yang sering menjadi hambatan praktis meskipun minat awal siswa tinggi. Penelitian manajemen pendidikan melaporkan hubungan positif antara ketersediaan fasilitas dengan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah; perencanaan dan pemanfaatan sarana yang baik meningkatkan keterlibatan peserta (Sayyid et al., 2021). Dalam konteks ekstrakurikuler olahraga, akses ke lapangan, alat, dan jadwal penggunaan berkaitan langsung dengan kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara konsisten. Oleh karena itu, pengukuran kondisi sarana-prasarana di lokasi penelitian merupakan langkah metodologis penting (Rudin et al., 2024).

Dukungan sosial dari teman sebaya dan dukungan keluarga berperan signifikan dalam membentuk norma partisipasi remaja. Studi korelasional pada ekstrakurikuler olahraga menunjukkan bahwa pengaruh peer group dapat memperkuat niat awal siswa untuk bergabung, sedangkan dukungan orang tua (afektif dan material) memfasilitasi keberlanjutan partisipasi atau sebaliknya menjadi hambatan bila tidak memadai (Ridho & Tuasikal, 2019). Variasi hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dan kekuatan pengaruh sosial dapat berbeda-beda antar setting sekolah, sehingga generalisasi memerlukan verifikasi kontekstual. Oleh sebab itu, pengukuran dan analisis variabel dukungan sosial perlu dimasukkan dalam model penelitian ini.

Aspek kapasitas fisik dan rasa kompetensi diri (*self-efficacy*) pula berkontribusi pada keputusan siswa untuk tetap aktif dalam ekstrakurikuler futsal. Literatur keolahragaan menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan teknis dan kebugaran berbanding lurus dengan pengalaman mastery, yang selanjutnya meningkatkan kepuasan intrinsik dan komitmen peserta. Penelitian-penelitian lokal mengenai kebugaran dan keterampilan futsal pada peserta ekstrakurikuler mendukung hubungan tersebut, sehingga variabel kemampuan fisik layak dipertimbangkan dalam analisis faktor. Integrasi variabel kemampuan individu dan lingkungan memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap minat siswa (Isbah & Indriarsa, 2024).

Tinjauan pustaka yang tersedia cenderung menguji hubungan variabel secara parsial dan dengan desain penelitian yang beragam (survei, eksperimental, kualitatif), sehingga model hubungan simultan antarfaktor belum banyak dihadirkan dalam konteks sekolah tertentu. Beberapa studi deskriptif pada sekolah menengah mengindikasikan tingkat minat yang bervariasi antar sekolah, yang mengisyaratkan adanya pengaruh konteks lokal seperti manajemen sekolah, budaya olahraga sekolah, dan sumber daya lokal. Kekosongan ini menunjukkan kebutuhan untuk penelitian kontekstual di SMA Negeri 4 Kotabumi yang memetakan faktor-faktor secara simultan menggunakan teknik analisis faktor atau model struktural. Penelitian yang mengisi celah ini akan meningkatkan relevansi rekomendasi kebijakan bagi pengelola sekolah.

Pernyataan kebaruan artikel ini terletak pada penggabungan analisis faktor internal dan eksternal secara komprehensif serta pemetaan kontekstual pada tingkat SMA Negeri 4 Kotabumi. Pendekatan yang diusulkan bukan sekadar

mengulang temuan umum, melainkan menilai konfigurasi faktor yang berpengaruh dalam konteks sumber daya dan manajemen sekolah setempat. Dengan demikian, kontribusi ilmiah yang diharapkan adalah model yang dapat menjelaskan varians minat siswa secara lebih tinggi. Hasil studi diharapkan menghasilkan rekomendasi aplikasi yang terukur untuk pengelolaan ekstrakurikuler futsal di tingkat sekolah.

Permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan belum teridentifikasinya secara sistematis faktor-faktor dominan yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti serta mempertahankan partisipasi pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah menengah. Beberapa studi menunjukkan bahwa fluktuasi jumlah peserta dan ketidakkonsistenan kehadiran latihan sering kali mencerminkan rendahnya integrasi antara kebutuhan psikologis siswa, kualitas pembinaan, serta dukungan lingkungan sekolah (Rachmat et al., 2025). Fenomena tersebut menegaskan bahwa keberlanjutan keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler tidak hanya ditentukan oleh ketertarikan awal terhadap cabang olahraga tertentu, tetapi juga oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan persepsi kompetensi diri (Luthfiana et al., 2025). Selain itu, faktor eksternal berupa dukungan sarana prasarana, peran pelatih, dukungan teman sebaya, serta kebijakan sekolah turut berkontribusi signifikan terhadap tingkat komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan futsal secara berkelanjutan (Hariyadi & Dewi, 2023).

Urgensi penelitian ini dilandasi oleh kebutuhan praktis dan konseptual dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada jenjang sekolah menengah. Dalam praktiknya, sekolah dituntut untuk merancang dan melaksanakan program ekstrakurikuler yang tidak sekadar berjalan secara rutin, tetapi juga mampu menjaga keterlibatan siswa secara konsisten dalam jangka panjang. Permasalahan seperti menurunnya tingkat kehadiran, perubahan jumlah peserta dari waktu ke waktu, serta lemahnya komitmen siswa kerap dijumpai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga, termasuk futsal. Situasi tersebut menunjukkan bahwa minat siswa tidak dapat diukur hanya berdasarkan tingginya jumlah pendaftar pada tahap awal, melainkan perlu ditelaah melalui faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

Dari sisi teoretis, kajian mengenai minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal di Indonesia masih didominasi oleh penelitian deskriptif parsial yang memisahkan faktor internal dan eksternal. Pendekatan semacam ini berpotensi menghasilkan rekomendasi yang kurang komprehensif karena tidak mempertimbangkan interaksi antarfaktor dalam konteks sekolah tertentu (Himawan & Gustiawati, 2022). Oleh karena itu, penelitian yang mengintegrasikan faktor internal dan eksternal secara simultan menjadi mendesak untuk memberikan gambaran yang lebih utuh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Kotabumi, mengidentifikasi faktor eksternal yang turut berperan dalam membentuk minat tersebut, serta menganalisis besarnya pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Kotabumi secara komprehensif dan terukur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Kotabumi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memotret fenomena penelitian sebagaimana adanya berdasarkan data yang diperoleh dari responden tanpa melakukan pengujian hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2013). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kotabumi pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dengan populasi seluruh siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 40 siswa. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh (Sugiyono, 2013).

Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama penelitian dalam bentuk angket tertutup dengan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Kurang Setuju (2), dan Tidak Setuju (1) (Sugiyono, 2013). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dengan penyajian nilai rata-rata dan persentase untuk menggambarkan karakteristik faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi minat siswa dan diinterpretasikan berdasarkan kriteria penafsiran skor (Arikunto, 2019).

HASIL

Faktor Internal

Tabel 1. Indikator fisik

Pernyataan	Kategori				Jumlah
	SS	S	KS	TS	
P1	68	60	0	3	131
P2	44	66	4	5	119
P3	40	51	12	7	110
P4	44	45	20	4	113
P5	33	112	4	6	155
Skor Total			599		
Skor Ideal (Kriterium)			800		
Presentase (%)			75%		
Kategori			Tinggi		

Indikator fisik (P1-P5) memperoleh persentase sebesar 75 persen dan berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan dan kebugaran siswa telah mendukung minat mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Tabel 2. Indikator perhatian

Pernyataan	Kategori				Jumlah
	SS	S	KS	TS	
P6	68	60	0	3	131
P7	44	66	4	5	119
P8	40	51	12	7	110
P9	44	45	20	4	113

P10	80	36	4	6	126
Skor Total			633		
Skor Ideal (Kriterium)			800		
Presentase (%)			79%		
Kategori			Tinggi		

Indikator perhatian (P6–P10) memperoleh persentase sebesar 79 persen dengan kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa perhatian berkontribusi positif terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Tabel 3. Indikator perasaan senang

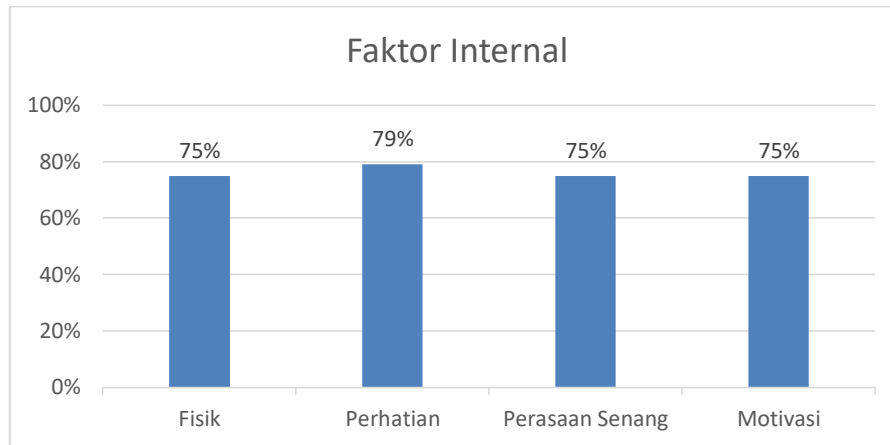
Pernyataan	Kategori				Jumlah
	SS	S	KS	TS	
P11	48	33	18	8	107
P12	60	57	10	1	128
P13	72	33	12	5	122
P14	56	45	18	2	121
P15	56	42	14	5	117
Skor Total			595		
Skor Ideal (Kriterium)			800		
Presentase (%)			75%		
Kategori			Tinggi		

Indikator perasaan senang (P11–P15) memperoleh persentase sebesar 75 persen dan termasuk kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa perasaan senang berkontribusi positif terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Tabel 4. Indikator motivasi

Pernyataan	Kategori				Jumlah
	SS	S	KS	TS	
P16	56	42	14	5	117
P17	60	39	12	6	117
P18	48	45	16	5	114
P19	56	60	10	1	127
P20	64	48	10	3	125
Skor Total			600		
Skor Ideal (Kriterium)			800		
Presentase (%)			75%		
Kategori			Tinggi		

Indikator motivasi (P16–P20) menunjukkan persentase sebesar 75 persen dengan kategori tinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki dorongan yang kuat untuk berlatih dan berprestasi dalam futsal.



Gambar 1. Persentase faktor internal yang mempengaruhi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal

Grafik faktor internal menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori tinggi. Indikator perhatian mencatat persentase tertinggi sebesar 79 persen, yang mengindikasikan bahwa fokus, ketertarikan, dan keterlibatan kognitif siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal sangat dominan.

Tabel 5. Indikator lingkungan keluarga

Pernyataan	Kategori				Jumlah
	SS	S	KS	TS	
P21	60	39	8	8	115
P22	40	48	16	6	110
P23	60	39	6	9	114
P24	56	51	12	3	122
P25	48	45	16	5	114
Skor Total			575		
Skor Ideal (Kriterium)			800		
Presentase (%)			72%		
Kategori			Tinggi		

Indikator lingkungan keluarga (P21–P25) memperoleh persentase sebesar 72 persen dan berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua berkontribusi positif terhadap minat siswa mengikuti futsal.

Tabel 6. Indikator sarana dan prasarana

Pernyataan	Kategori				Jumlah
	SS	S	KS	TS	
P26	48	48	14	5	115
P27	52	45	22	1	120
P28	64	45	10	4	123
P29	64	57	4	3	128
P30	56	63	4	3	126
Skor Total			612		
Skor Ideal (Kriterium)			800		
Presentase (%)			77%		

Kategori

Tinggi

Indikator sarana dan prasarana (P26–P30) memperoleh persentase sebesar 77 persen dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa fasilitas sekolah dinilai cukup mendorong minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

Tabel 7. Indikator pelatih dan program latihan

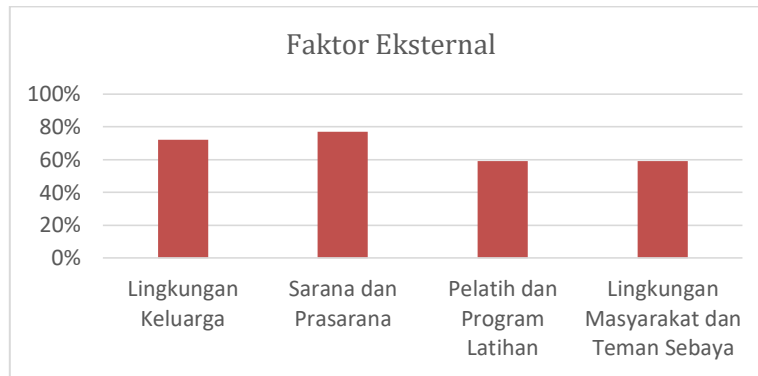
Pernyataan	Kategori				Jumlah
	SS	S	KS	TS	
P31	12	39	28	10	89
P32	16	48	26	7	97
P33	4	45	22	13	84
P34	4	36	28	13	81
P35	52	51	12	4	119
Skor Total			470		
Skor Ideal (Kriterium)			800		
Presentase (%)			59%		
Kategori			Sedang		

Indikator pelatih dan program latihan (P31–P35) memperoleh persentase sebesar 77 persen dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran pelatih dan program latihan memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa.

Tabel 8. Indikator lingkungan masyarakat dan teman sebaya

Pernyataan	Kategori				Jumlah
	SS	S	KS	TS	
P36	36	30	13	79	36
P37	12	28	22	62	12
P38	42	24	14	80	42
P39	36	30	13	79	36
P40	27	24	19	70	27
Skor Total			370		
Skor Ideal (Kriterium)			800		
Presentase (%)			59%		
Kategori			sedang		

Indikator lingkungan masyarakat dan teman sebaya (P36–P40) memperoleh persentase sebesar 59 persen dan berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan luar sekolah belum menjadi faktor dominan dalam membentuk minat siswa.



Gambar 2. Persentase faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler futsal

Grafik faktor eksternal menunjukkan bahwa sebagian besar indikator berada pada kategori tinggi, kecuali indikator pelatih dan program latihan yang berada pada kategori sedang. Indikator sarana dan prasarana memiliki persentase tertinggi sebesar 77 persen, yang menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas sekolah dinilai cukup mendukung pelaksanaan kegiatan futsal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Kotabumi berada pada kategori tinggi. Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler futsal lebih kuat dipengaruhi oleh faktor internal dibandingkan faktor eksternal. Aspek baru yang menjadi kontribusi penting penelitian ini terletak pada dominasi indikator perhatian sebagai penentu utama minat, melampaui sekadar kondisi fisik atau dukungan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan kognitif siswa dalam bentuk fokus, konsentrasi, dan kesadaran akan tujuan latihan merupakan fondasi utama keberlanjutan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal.

Di antara indikator tersebut, perhatian memperoleh persentase tertinggi, yang menandakan bahwa keterlibatan kognitif dan fokus siswa terhadap kegiatan futsal menjadi unsur paling menentukan dalam membentuk minat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2025) yang menyatakan bahwa perhatian dan fokus belajar dalam aktivitas olahraga berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan minat siswa. Sementara itu, faktor eksternal secara umum juga berada pada kategori tinggi hingga sedang, dengan indikator sarana dan prasarana serta dukungan keluarga sebagai faktor pendukung utama, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Wiguna & Maksum (2022) pada konteks sekolah menengah.

Ditinjau dari faktor internal, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator berada pada kategori tinggi, dengan persentase yang relatif merata. Indikator kondisi fisik berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa kemampuan dan kebugaran fisiknya mendukung untuk mengikuti latihan futsal. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kesiapan fisik menjadi prasyarat penting dalam membentuk minat berolahraga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hisyam et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa persepsi

positif terhadap kondisi fisik meningkatkan kecenderungan siswa untuk aktif dalam kegiatan olahraga sekolah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kesiapan fisik menjadi prasyarat penting dalam membentuk minat berolahraga. Indikator perhatian, perasaan senang, dan motivasi juga berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara psikologis.

Indikator perhatian, perasaan senang, dan motivasi juga berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara psikologis. Persentase perasaan senang yang relatif lebih tinggi dibanding indikator lain menunjukkan bahwa aspek kesenangan menjadi faktor dominan dalam mempertahankan minat siswa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Dewandaru et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman emosional positif selama latihan menjadi alasan utama siswa bertahan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Berbeda dengan faktor internal, pada faktor eksternal ditemukan variasi kategori. Dukungan keluarga dan sarana prasarana berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa lingkungan rumah dan fasilitas sekolah telah memberikan dukungan yang memadai bagi keberlangsungan kegiatan futsal. Dukungan orang tua dalam bentuk izin dan pemenuhan kebutuhan latihan berperan sebagai faktor penguat minat siswa untuk tetap terlibat dalam kegiatan olahraga sekolah.

Sebaliknya, indikator pelatih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa peran pelatih belum sepenuhnya menjadi faktor pendorong utama minat siswa. Kategori sedang ini dapat mencerminkan bahwa metode latihan dan pendekatan pembinaan masih bersifat rutin dan belum optimal dalam membangun motivasi jangka panjang (Hakim et al., 2022). Indikator teman sebaya yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa pengaruh kelompok pertemanan tidak dominan dalam membentuk minat siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal lebih banyak didorong oleh ketertarikan pribadi dibandingkan ajakan teman. Pola serupa ditemukan pada siswa SMA di Kecamatan Cikampek, di mana sebagian siswa tetap mengikuti futsal meskipun lingkungan pertemanannya tidak seluruhnya terlibat (Situmeang & Iqbal, 2021).

Secara keseluruhan, kombinasi faktor internal yang berada pada kategori tinggi dan faktor eksternal yang bervariasi antara kategori tinggi dan sedang menunjukkan bahwa minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal lebih kuat bersumber dari dorongan internal. Faktor eksternal berperan sebagai pendukung, namun belum sepenuhnya optimal pada aspek pelatih dan dinamika teman sebaya, sehingga masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas pembinaan dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Temuan penelitian ini memberikan dampak bagi pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di sekolah, khususnya dalam menekankan pentingnya perancangan latihan yang mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, kesenangan, dan motivasi intrinsik siswa. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain ruang lingkup penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah, penggunaan instrumen angket yang bergantung pada persepsi subjektif siswa, serta belum adanya pendalaman kualitatif terhadap peran pelatih dan dinamika teman sebaya, sehingga hasil penelitian ini masih

perlu diuji dan dikembangkan lebih lanjut pada konteks sekolah dan metode penelitian yang lebih beragam.

Aspek baru dan penting dari penelitian ini terletak pada temuan bahwa minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal terutama dibangun oleh keterlibatan kognitif yang kuat, khususnya melalui perhatian yang berkelanjutan, bukan semata-mata oleh kemampuan fisik atau faktor lingkungan. Dalam teori minat, perhatian dipandang sebagai komponen awal yang mengarahkan individu untuk terlibat secara sadar dan konsisten terhadap suatu aktivitas, sehingga membentuk kecenderungan perilaku yang relatif stabil (Winarno et al., 2025). Dalam konteks pendidikan jasmani, perhatian berfungsi sebagai mekanisme kognitif yang menghubungkan pengalaman belajar gerak dengan makna personal siswa, sehingga aktivitas olahraga dipersepsikan sebagai pengalaman belajar yang bernilai dan relevan (Kolovelonis & Goudas, 2023). Dominannya indikator perhatian dalam penelitian ini menegaskan bahwa minat ekstrakurikuler futsal bersifat aktif dan berorientasi internal, di mana siswa terlibat karena adanya fokus dan ketertarikan terhadap proses latihan itu sendiri (Kurniawan et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa perasaan senang dan motivasi intrinsik merupakan penguat utama minat siswa, yang berperan menjaga keberlanjutan partisipasi meskipun pengaruh pelatih dan teman sebaya berada pada kategori sedang. Teori motivasi intrinsik menjelaskan bahwa individu akan mempertahankan keterlibatan dalam suatu aktivitas apabila aktivitas tersebut memberikan kepuasan psikologis, rasa senang, dan perasaan bermakna (Leisterer & Jekauc, 2019). Dalam konteks olahraga sekolah, pengalaman emosional positif selama latihan berfungsi sebagai penguat internal yang stabil karena mendorong keterlibatan tanpa ketergantungan pada imbalan eksternal atau tekanan sosial (Suerro et al., 2022). Temuan ini menegaskan bahwa minat siswa terhadap futsal bersifat intrinsik-psikologis, sehingga kualitas pengalaman latihan menjadi kunci utama dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Kotabumi berada pada kategori tinggi. Faktor internal terbukti menjadi faktor dominan yang membentuk minat siswa, ditunjukkan oleh tingginya indikator perhatian, kondisi fisik, perasaan senang, dan motivasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan fisik dan keterlibatan psikologis siswa berperan penting dalam mendorong partisipasi aktif dan keberlanjutan keikutsertaan dalam kegiatan futsal. Faktor eksternal juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap minat siswa, terutama dukungan keluarga serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai. Meskipun demikian, peran pelatih dan program latihan serta pengaruh lingkungan masyarakat dan teman sebaya masih berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan adanya ruang perbaikan dalam aspek pembinaan dan dukungan sosial di luar sekolah. Secara keseluruhan, tujuan penelitian untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta menganalisis pengaruhnya terhadap minat siswa telah tercapai secara komprehensif. Hasil penelitian ini merekomendasikan agar sekolah mempertahankan dan

meningkatkan kualitas fasilitas serta mengoptimalkan peran pelatih melalui program latihan yang lebih variatif dan menarik guna memperkuat minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Program Studi Pendidikan Jasmani.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan praktik*. Rineka Cipta, Jakarta Selatan.
- Astuti, A. M., Jariono, G., & Warthadi, A. N. (2025). Survei minat belajar siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di sma negeri 1 karangdowo. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 10(1), 26–34. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v10i1.5069>
- Dewandaru, A., Hakim, R., & Muryadi, A. D. (2023). Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di smp pemdes toroh grobogan tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 9(1), 92–105. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/IIP/article/download/2336/52052157/1/>
- Ghani, M., Yulianingsih, I., & Hudaya Mulyana, I. (2024). Passing practice using targets to improve the results of futsal game passing accuracy in extracurricular elementary labschool umj. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 5(1), 17–25.
- Hakim, M. R. N., Ismaya, B., & Achmad, I. Z. (2022). Tingkat minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di sman 1 pagaden subang. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 10(1), 57–65. <https://doi.org/10.35706/judika.v10i1.6712>
- Hariyadi, K., & Dewi, I. I. (2023). Faktor dominan yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3). <http://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/index>
- Himawan, F., & Gustiawati, R. (2022). Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal sman 3 karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 6(4), 14–17. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/ILO>
- Hisyam, M., Kristiyanto, A., & Kardiyanto, D. W. (2024). Elementary school students' sports participation rates. *Indonesian journal of physical education and sport science*, 4(4), 537–544. <https://doi.org/10.52188/ijpess.v4i4.909>
- Isbah, A. N. F., & Indriarsa, nanang. (2024). Comparison of physical fitness levels of high school futsal extracurricular students in regency and mojokerto city. *Journal of Sports Assessment and Performance*, 1(1), 8–14. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IoSAP>
- Kolovelonis, A., & Goudas, M. (2023). The effects of cognitively challenging physical activity games versus health-related fitness activities on students' executive functions and situational interest in physical education: a group-randomized controlled trial. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(5), 796–809.

- <https://doi.org/10.3390/ejihpe13050060>
- Kurniawan, R., Wibowo, A., Abd, K., Wijaya, D., Kurniawan, A. W., & Corresponding, W. (2021). Students' interest in physical education learning: analysis of internal and external factors. *Journal Sport Area*, 6(3), 385–393. <https://doi.org/10.25299/sportarea>
- Leisterer, S., & Jekauc, D. (2019). Students' emotional experience in physical education—a qualitative study for new theoretical insights. *Sports*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.3390/sports7010010>
- Luthfiana, R. A., Wibisana, M. I. N., & Zhannisa, U. H. (2025). Analisis minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di sma n 2 rembang. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 6(2), 439–454. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JUMPER/article/view/4637/2351>
- Rachmat, H., Rafia, F., & Rasyidah, J. (2025). Motivasi berolahraga terhadap kebugaran jasmani siswa. *Jurnal Porkes*, 8(1), 116–129. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i1.27571>
- Ridho, F., & Tuasikal, A. R. S. (2019). Hubungan dukungan orang tua terhadap minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 07(03), 163–171. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>
- Rudin, A., Kusrina, T., & Fr, D. A. (2024). Pengaruh sarana prasarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di sekolah dasar negeri kecamatan suradadi kabupaten tegal. *Journal of Education Research*, 5(2), 1925–1930.
- Sayyd, S. M., Zainuddin, Z. A. Bin, Ghabban, F. M., & Altowerqi, Z. M. (2021). Influence of sports facilities and programs on sports participation at saudi universities. *Journal of Physical Education and Sport*, 21, 2302–2307. <https://doi.org/10.7752/jpes.2021.s4293>
- Sembiring, H. M. S. B., Sinulingga, K. F., & Tumanggor, S. (2025). The effect of futsal game learning methods on students' motor and cognitive skills. *Journal Physical Health Recreation (JPHR)*, 6(1), 16–21. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR>
- Situmeang, A., & Iqbal, R. (2021). Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di sma negeri se kecamatan cikampek. *Riyadhoh Jurnal Pendidikan Indonesia*. 4(1), 33–39.
- Suerro, S. F., Ozcorta, E. J. F., & Lopez, P. S. (2022). Students' motivational and emotional experiences in physical education across profiles of extracurricular physical activity: the influence in the intention to be active. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph19159539>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta, Bandung.
- Supiati, Awaludin, & Ferawati. (2021). Minat siswa pada ekstrakurikuler olahraga futsal. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, 2(1), 34–39. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/jok>
- Wekesser, M. M., Harris, B. S., Langdon, J., & Wilson, C. H. (2021). Coaches' impact on youth athletes' intentions to continue sport participation: The mediational

influence of the coach-athlete relationship. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 16(3), 490-499.
<https://doi.org/10.1177/1747954121991817>

Wiguna, D. C., & Maksum, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap ekstrakurikuler futsal: analisis perbedaan gender. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10(3), 65-71.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive>

Winarno, Demon, F. D., Wahyudi, E., Afandi, A., Mushofi, Y., & Sudarsono. (2025). Survei minat belajar siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 6(1), 53-57.
<http://jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/index>